

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan**

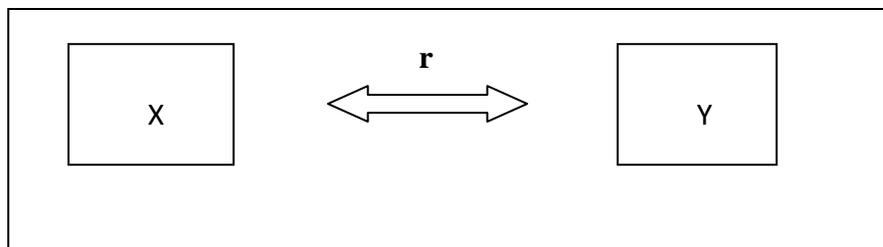
Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana dalam melakukan penelitian, peneliti lebih banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, sampai kepada penampilan hasilnya (Arikunto, 2008).

Melalui pendekatan kuantitatif, peneliti mengumpulkan data-data dengan menggunakan dua instrumen penelitian yang sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti untuk kemudian hasilnya dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2008).

#### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini berusaha mencari jawaban atas fenomena yang terjadi saat ini, yaitu mengenai hubungan antara penerapan disiplin orang tua dengan prestasi belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional. Melalui metode ini, peneliti membuat deskripsi sistematis yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta penerapan disiplin orang tua dan prestasi belajar siswa kemudian menghubungkannya sehingga diketahui sejauhmana variasi-variasi pada penerapan disiplin orang tua berkaitan dengan variasi-variasi pada prestasi belajar siswa berdasarkan koefisien korelasi (Suryabrata, 2004; Nazir, 1988).

Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:



X = Penerapan disiplin orang tua (Variabel Independen)

Y = Prestasi Belajar Siswa ( Variabel Dependen)

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Gegerkalong 1-2, yang berjumlah 85 yang tersebar pada 2 kelas, dimana sebanyak 43 di kelas V-1 dan 42 orang di kelas V-2. Arikunto (2008: 134) menyatakan “apabila sampelnya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.”

Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik sampling yaitu *Purposive sampling*. “*Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh penulis” (Sugiartha dkk, 2003: 40). Sampel penelitian harus memenuhi syarat yang telah ditentukan peneliti, yaitu:

1. Siswa yang bersekolah di kelas V SDN Gegerkalong 1-2 tahun ajaran 2009/2010.
2. Tinggal bersama ayah atau ibu atau keduanya, sejak kecil hingga saat ini.
3. Siswa tidak termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Secara operasional yang dimaksud dengan penerapan disiplin orang tua dalam penelitian ini adalah cara yang dipergunakan oleh orang tua (ayah/ ibu/ ayah dan ibu) dalam membiasakan anak untuk berperilaku sesuai dengan harapan orang tua, yang dalam prakteknya orang tua memberitahukan apa yang baik dan tidak baik dilakukan anak terutama berhubungan dengan bidang akademik, dimana semua ini dipersepsikan oleh anak. Adapun cara penerapan disiplin yang dimaksud adalah teknik-teknik disiplin orang tua menurut Martin Hoffman (1994). Teknik penerapan disiplin orang tua dibagi ke dalam 3 jenis yaitu *Power Assertion*, *Love Withdrawal* dan *Induction* (Hoffman, 1994).

Mengacu pada pengertian yang diungkapkan oleh Hoffman (dalam Berkowitz, 1977), dimensi penerapan disiplin *Power Assertion* adalah *physical punishment*, *threats*, *commands* dan *withdrawal of privileges* yang dijadikan acuan dalam perumusan indikator di bawah ini:

1. Orang tua menerapkan hukuman yang menyakiti tubuh anak
2. Orang tua memberikan ancaman kepada anak untuk selalu memenuhi harapannya
3. Orang tua memberikan perintah pada anak untuk melakukan suatu kegiatan
4. Orang tua tidak memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan hal yang diinginkannya
5. Orang tua membuat peraturan yang ketat.

6. Orang tua memaksa anak untuk melakukan aktivitas sesuai keinginan orang tua
7. Orang tua tidak mau berkompromi dengan anak.
8. Orang tua tidak memberi uang jajan sebagai bentuk hukuman
9. Orang tua tidak memperbolehkan anak untuk menikmati hiburan sebagai bentuk hukuman

Dimensi penerapan disiplin *Love Withdrawal* adalah *physical withdrawal*, *refusal to speak or listen to child*, *verbal expression of parent's dislike for child* dan *threats to leave* yang dijadikan acuan perumusan indikator di bawah ini:

1. Orang tua menjauhi anak bila anak bersalah.
2. Orang tua menyuruh anak masuk ke kamar bila anak bersalah
3. Orang tua tidak berbicara dalam jangka waktu tertentu dengan anak
4. Orang tua memperlihatkan kekecewaan melalui *gesture* yang menolak dalam merespon anak
5. Orang tua tidak menanggapi permintaan anak
6. Orang tua mengejek anak bila anak bertindak tidak sesuai dengan yang diharapkan.
7. Orang tua memarahi anak dengan kata-kata kasar.
8. Orang tua mengancam meninggalkan anak
9. Orang tua menyatakan bahwa dirinya tidak menyayangi anak lagi bila anak bersalah

Dimensi penerapan disiplin *Induction* adalah *reason* dan *explanation* yang dijadikan acuan dalam perumusan indikator di bawah ini :

1. Orang tua memberikan penjelasan mengenai alasan untuk menjauhi suatu perbuatan.
2. Orang tua mengingatkan anak untuk melakukan kegiatan yang positif
3. Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk menjelaskan alasannya melakukan satu kesalahan.
4. Orang tua membuat anak paham pentingnya melakukan suatu perbuatan baik
5. Orang tua menjelaskan harapannya mengenai pencapaian prestasi anak melalui komunikasi yang aktif.
6. Orang tua membantu anak mencapai harapan melalui komunikasi aktif.
7. Orang tua memberikan penjelasan bila anak belum mampu mencapai harapan yang diinginkan.

Ke 25 indikator di atas akan dikembangkan menjadi item-item pada instrumen penelitian yang akan dibagikan pada responden dan diharapkan indikator tersebut dapat menggambarkan penerapan disiplin orang tua.

Sementara itu, secara operasional yang dimaksud prestasi belajar dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata dari total nilai 12 mata pelajaran yang diperoleh oleh siswa kelas V SDN Gegerkalong 1 dan SDN Gegerkalong 2 selama satu semester yaitu pada semester I tahun ajaran 2009/2010 yang tertulis pada buku rapor. Berdasarkan perolehan masing-masing nilai rata-rata tersebut

siswa dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu dikategorikan dalam kelompok siswa diatas rata-rata nilai kelas atau dibawah rata-rata nilai kelas.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen berbentuk angket digunakan untuk mengungkap gambaran penerapan disiplin orang tua. Menurut Arikunto, “angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri atau hal yang diketahuinya” (Arikunto, 2008: 151).

Sementara itu, untuk mengetahui gambaran prestasi belajar siswa dilakukan pengumpulan data menggunakan instrumen rapor dengan metode dokumentasi terhadap nilai total rapor kelas V semester 1 tahun ajaran 2009/2010.

#### **3.5.1 Instrumen penerapan disiplin orang tua**

Instrumen yang berupa angket digunakan untuk mengetahui gambaran penerapan disiplin orang tua yang dipersepsikan oleh responden. Skala yang diterapkan dalam angket ini adalah skala bertingkat atau *rating scale*. Arikunto menyatakan “*rating scale* adalah suatu ukuran subjektif yang dibuat berskala” (Arikunto, 2008: 157). Penggunaan *rating scale* bertujuan agar instrumen dapat memberikan gambaran penerapan disiplin orang tua yang dipersepsikan oleh responden berdasarkan frekuensi munculnya indikator pada angket (Arikunto, 2008).

Angket penerapan disiplin orang tua berisi 45 pernyataan mengenai indikator teknik penerapan disiplin orang tua menurut Hoffman (1994) yang

tersaji secara acak. Pada masing-masing item pernyataan, responden diminta untuk memilih salah satu pernyataan yang paling sesuai dengan persepsinya mengenai penerapan disiplin orang tuanya.

Pernyataan yang disajikan pada instrumen ada yang bernilai positif (+) atau *favorable* dan negatif (-) atau *unfavorable*. Pada setiap item, terdapat 3 alternatif jawaban yaitu : Tidak Pernah (TP), Jarang (J), Sering (S). Pemberian skor instrumen dilakukan dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban dalam rentang 0 -2.

**Tabel 3.1**  
**Pola penskoran Instrumen penerapan disiplin orang tua**

Jawaban	Favorable	Unfavorable
Tidak Pernah (TP)	0	2
Jarang (J)	1	1
Sering (s)	2	0

Untuk dapat digolongkan ke dalam salah satu jenis penerapan disiplin orang tua, salah proporsi skor persepsi responden terhadap jenis penerapan disiplin orang tua harus lebih tinggi dari proporsi skor yang lain. Adapun perhitungan proporsi skor untuk setiap persepsi mengenai penerapan disiplin adalah sebagai berikut:

$$\text{Proporsi Skor persepsi penerapan disiplin } power\ assertion = \frac{\Sigma \text{ skor persepsi penerapan disiplin } Power\ Assertion \text{ yang diperoleh responden}}{\text{Skor maksimal seluruh item persepsi penerapan disiplin } Power\ Assertion}$$

$$\text{Proporsi Skor persepsi penerapan disiplin } \textit{love with drawal} = \frac{\Sigma \text{ skor persepsi penerapan disiplin } \textit{Love Withdrawal} \text{ yang diperoleh responden}}{\text{Skor maksimal seluruh item persepsi penerapan disiplin } \textit{Love Withdrawal}}$$

$$\text{Proporsi Skor persepsi penerapan disiplin } \textit{induction} = \frac{\Sigma \text{ skor persepsi penerapan disiplin } \textit{Induction} \text{ yang diperoleh responden}}{\text{Skor maksimal seluruh item persepsi penerapan disiplin } \textit{Induction}}$$

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penerapan Disiplin Orang Tua**

ASPEK	DIMENSI	INDIKATOR	NO ITEM	
			FAVORABLE	UNFAVORABLE
<i>Power Asertion</i>	<i>Physical Punishment</i>	Orang tua menerapkan hukuman yang menyakiti tubuh anak	4, 40	-
	<i>Threats</i>	Orang tua memberikan ancaman kepada anak untuk selalu memenuhi harapannya.	7, 42	-
	<i>Commands</i>	Orang tua memberikan perintah pada anak untuk melakukan suatu kegiatan	13	-
		Orang tua tidak memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan hal yang diinginkannya	16	30
		Orang tua membuat peraturan yang ketat.	22, 25, 27	-
		Orang tua memaksa anak untuk melakukan aktivitas sesuai keinginan orang tua	29	19
		Orang tua tidak mau berkompromi dengan anak.	32	-
	<i>Withdrawal of Privileges</i>	Orang tua tidak memberi uang jajan sebagai bentuk	34	-

		hukuman		
		Orang tua tidak memperbolehkan anak untuk menikmati hiburan sebagai bentuk hukuman	1, 36, 38	-
<i>Love Withdrawal</i>	<i>Physical Withdrawal</i>	Orang tua menjauhi anak bila anak bersalah.	2	-
		Orang tua menyuruh anak masuk ke kamar bila anak bersalah	5	-
	<i>Refusal to speak or listen to child</i>	Orang tua tidak berbicara dalam jangka waktu tertentu dengan anak	8	-
		Orang tua memperlihatkan kekecewaan melalui <i>gesture</i> yang menolak dalam merespon anak	11, 43	-
		Orang tua tidak menanggapi permintaan anak	14	-
	<i>Verbal expression of parent's dislike for child</i>	Orang tua mengejek anak bila anak bertindak tidak sesuai dengan yang diharapkan.	17	-
		Orang tua memarahi anak dengan kata-kata kasar.	20	-
	<i>Threats to leave</i>	Orang tua mengancam meninggalkan anak	23	-
		Orang tua menyatakan bahwa dirinya tidak menyayangi anak lagi bila anak bersalah	26	31
	<i>Induction</i>	<i>Reason</i>	Orang tua memberikan penjelasan mengenai alasan untuk menjauhi suatu perbuatan.	3, 6, 12, 15
Orang tua mengingatkan anak untuk melakukan kegiatan yang positif			9, 41	-
Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk menjelaskan alasannya melakukan satu kesalahan.			10	-
Orang tua membuat anak paham pentingnya			21, 24	-

		melakukan suatu perbuatan baik		
<i>Explanation</i>		Orang tua menjelaskan harapannya mengenai pencapaian prestasi anak melalui komunikasi yang aktif.	28, 33, 35	-
		Orang tua membantu anak mencapai harapan melalui komunikasi aktif.	37, 39, 44, 45	-
		Orang tua memberikan penjelasan bila anak belum mampu mencapai harapan yang diinginkan.	18	-

### 3.5.2 Instrumen prestasi belajar siswa

Gambaran mengenai prestasi belajar siswa dapat diketahui melalui instrumen rapor dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan termasuk rapor (Arikunto, 2008:231). Total nilai 12 mata pelajaran siswa yang tertulis pada rapor menjadi acuan perhitungan prestasi belajar siswa. Total nilai rapor pada seluruh siswa dalam satu kelas dijumlahkan, kemudian dihitung rata-ratanya guna mengetahui skor rata-rata total nilai rapor pada kelas tersebut. Penghitungan skor rata-rata total nilai total dilakukan secara terpisah antara kelas V SDN Gegerkalong 1 semester 1 tahun ajaran 2009/2010 dan kelas V SDN Gegerkalong 2 semester 1 tahun ajaran 2009/2010, sehingga nilai rata-rata antara kedua kelas berbeda.

Dokumen yang dipergunakan sebagai sumber informasi gambaran prestasi belajar dalam penelitian ini adalah rapor siswa kelas V SDN Gegerkalong 1-2

semester 1 tahun ajaran 2009/2010. Data yang dikumpulkan sifatnya orisinal, sehingga dipergunakan secara langsung, tanpa melalui proses lain.

Setelah data diperoleh, kemudian dilakukan pengkategorisasian data. Pembagian prestasi belajar siswa dibagi dalam dua kategori yaitu kategori diatas rata-rata dan dibawah rata-rata dengan menggunakan rumus hitung sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kategorisasi dan Distribusi**  
**Prestasi Belajar Siswa**

Kategorisasi	Distribusi
Di atas rata-rata nilai total kelas	$x > \mu$
Di bawah rata-rata nilai total kelas	$x \leq \mu$

Berdasarkan hasil penghitungan skor rata-rata nilai total rapor siswa kelas V Gegerkalong 1 semester 1 tahun ajaran 2009/2010, kategorisasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Kategorisasi Prestasi Belajar Kelas V SDN Gegerkalong 1 Semester 1**  
**Tahun Ajaran 2009/2010**

Kategorisasi	Mean	Distribusi	Jumlah	Persentase
Di atas rata-rata	822,79	$X > 822,79$	20	46,5
Di bawah rata-rata		$X \leq 822,79$	23	53,5
JUMLAH			43	100

Di samping itu, berdasarkan hasil penghitungan skor rata-rata nilai total rapor siswa kelas V Gegerkalong 2 semester 1 tahun ajaran 2009/2010, kategorisasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Kategorisasi Prestasi Belajar Kelas V SDN Gegerkalong 1 Semester 1**  
**Tahun Ajaran 2009/2010**

Kategorisasi	Mean	Distribusi	Jumlah	Persentase
Di atas rata-rata	810,07	$X > 810,07$	20	47,6
Di bawah rata-rata		$X \leq 810,07$	22	52,4
JUMLAH			42	100

### 3.6 Proses Pengembangan Instrumen

Instrumen tersusun melalui serangkaian proses pengembangan instrumen. Pengembangan instrumen dilakukan melalui proses uji coba instrument yang bertujuan untuk mengukur kevalidan dan kereabilitasan instrumen yang telah disusun. Melalui uji coba, diketahui kekurangan instrumen sehingga dapat dilakukan perbaikan agar dapat memenuhi persyaratn validitas dan reliabilitas. Uji coba instrumen dilakukan terhadap responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden penelitian. Uji coba dilakukan terhadap 30 siswa kelas V SDN Sukarasa 3, 4, 5 kelas V-1

#### 3.6.1 Uji Validitas

Validitas penelitian merupakan derajat kesesuaian hasil penelitian dengan keadaan yang sebenarnya (Suryabrata, 2004). Melalui pengujian validitas diketahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dapat melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2007a).

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu dengan *profesional judgement* dan uji coba instrumen pada responden yang

memiliki persamaan karakteristik. *Professional judgement* (analisis rasional) merupakan suatu proses pengujian validitas isi instrumen yang dilakukan oleh profesional (Azwar, 2007b). Dalam penelitian ini *judgement instrument* profesional dilakukan oleh 3 orang dosen psikologi.

Setelah dilakukan *judgement instrument* dilakukan uji coba instrumen untuk kemudian dilakukan analisis item (butir). Analisis item dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor item yang diperoleh dari uji coba instrumen dengan skor total item (Arikunto, 2008). Dengan diperolehnya indeks validitas tiap item dapat diketahui secara pasti item mana yang yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya (Arikunto, 2008: 178)

Pengujian validitas instrumen ini menggunakan *product moment* dengan bantuan *software SPSS 16.0 for windows*. Rumus korelasi *product moment* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_p = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

*Ket:*

*r<sub>xy</sub>* : Koefisien korelasi *product moment*

*N* : Jumlah responden

*X* : Skor item

*Y* : Skor total item

(Azwar, 2007a: 60)

Menurut Azwar (2007a), interpretasi koefisien bersifat relatif, artinya tidak ada batasan yang pasti mengenai koefisien terendah yang harus dipenuhi agar validitas dinyatakan memuaskan (Azwar, 2007a). Masih menurut Azwar (2007b),

apabila koefisien validitas  $r_{xy} \geq 0,30$  maka sudah dianggap memuaskan. Namun, batas kriteria koefisien korelasi dapat diturunkan menjadi  $r_{xy} \geq 0,25$ , apabila item-item yang lolos uji validitas kurang mencukupi (Azwar, 2007:65 b).

Berdasarkan perhitungan uji validitas yang telah dilakukan terhadap 71 item dalam instrumen penerapan disiplin orang tua dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 16.0 for windows diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa 47 item valid. Secara lebih rinci item-item tersebut dapat dilihat dalam tabel 3.4.

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Penerapan Disiplin Orang tua**

Item Valid	Item tidak valid
1, 3, 4, 6, 8, 10, 11, 12, 13,14, 15, 16, 17, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 30, 31, 34, 35, 36, 38, 39, 40, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 50, 51, 53, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 66, 69, 70, 71	2, 5, 7, 9, 18, 19, 20, 23, 28, 29, 32, 33, 37, 41, 48, 49, 52, 54, 55, 56, 57, 65, 67, 68

**Tabel 3.7**  
**Item yang digunakan dan item yang tidak digunakan pada instrumen penerapan disiplin orang tua**

DIMENSI	INDIKATOR	No Item Yang Digunakan	No Item Yang Tidak Digunakan	$\Sigma$ Item Yang Digunakan
<i>Physical Punishment</i>	Orang tua menerapkan hukuman yang menyakiti tubuh anak	1,70	55	2
<i>Threats</i>	Orang tua memberikan ancaman kepada anak untuk selalu memenuhi harapannya.	4, 16	-	2
<i>Commands</i>	Orang tua memberikan perintah pada anak untuk melakukan suatu kegiatan	34	19, 7, 57	1
	Orang tua tidak memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan hal yang	22, 31	28	2

	diinginkannya			
	Orang tua membuat peraturan yang ketat.	25, 43, 46	-	3
	Orang tua memaksa anak untuk melakukan aktivitas sesuai keinginan orang tua	59, 61	49, 52	2
	Orang tua tidak mau berkompromi dengan anak.	63	65	1
<i>Withdrawal of Privileges</i>	Orang tua tidak memberi uang jajan sebagai bentuk hukuman	10	37, 67	1
	Orang tua tidak memperbolehkan anak untuk menikmati hiburan sebagai bentuk hukuman	69, 13, 71	-	3
<b>JUMLAH</b>				17
<i>Physical Withdrawal</i>	Orang tua menjauhi anak bila anak bersalah.	17	-	1
	Orang tua menyuruh anak masuk ke kamar bila anak bersalah	26	20	1
<i>Refusal to speak or listen to child</i>	Orang tua tidak berbicara dalam jangka waktu tertentu dengan anak	14	32	1
	Orang tua memperlihatkan kekecewaan melalui <i>gesture</i> yang menolak dalam merespon anak	35, 50	1, 23,5	2
	Orang tua tidak menanggapi permintaan anak	38	-	1
<i>Verbal expression of parent's dislike for child</i>	Orang tua mengejek anak bila anak bertindak tidak sesuai dengan yang diharapkan.	8	40, 41	1
	Orang tua memarahi anak dengan kata-kata kasar.	44	2, 29	1
<i>Threats to leave</i>	Orang tua mengancam meninggalkan anak	11	-	1
	Orang tua menyatakan bahwa dirinya tidak menyayangi anak lagi bila anak bersalah	47, 53	-	2
<b>JUMLAH</b>				11
<i>Reason</i>	Orang tua membuat anak paham pentingnya melakukan suatu perbuatan baik	3, 27, 42, 45	9	4
	Orang tua mengingatkan anak	15, 21	33	2

	untuk melakukan kegiatan yang positif			
	Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk menjelaskan alasannya melakukan suatu kesalahan.	66	48, 51	1
	Orang tua memberikan penjelasan mengenai alasan untuk menjauhi suatu perbuatan.	30, 36	54, 56	2
<i>Explanation</i>	Orang tua menjelaskan harapannya mengenai pencapaian prestasi anak melalui komunikasi yang aktif.	6, 58, 60	-	3
	Orang tua membantu anak mencapai harapan melalui komunikasi aktif.	12, 24, 62, 64	-	4
	Orang tua memberikan penjelasan bila anak belum mampu mencapai harapan yang diinginkan.	39	18. 68	1
<b>JUMLAH</b>				<b>17</b>

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran instrumen dapat dipercaya (Suryabrata, 2004). Hal ini dapat diperlihatkan oleh taraf konsistensi skor responden yang diukur dengan instrumen yang sama pada kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha* dengan bantuan *software SPSS 16.0 for windows*. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alfa Cronbach* sebagai berikut:

$$r = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

*Ket:*

$K$  = mean kuadrat antar subyek

$\sum s_i^2$  = mean kuadrat kesalahan

$s_t^2$  = varians total

(Sugiyono, 1997: 271)

Parameter yang digunakan untuk menafsirkan tinggi rendahnya koefisien reliabilitas instrumen, dan ada tidaknya koreksi antara dua variabel atau lebih, menurut Sugiyono (2008) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Interval Koefisien dan Tingkat Hubungan**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,19	Sangat rendah
0,20 - 0,39	Rendah
0,40 - 0,59	Sedang
0,60 - 0,79	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat kuat

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas yang telah dilakukan terhadap instrumen penerapan disiplin orang tua dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi *16.0 for windows* diperoleh indeks reliabilitas sebesar 0,845. Indeks tersebut menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Nilai reliabilitas sebesar 0,845 menunjukkan bahwa item

reliabel dengan tingkat hubungan sangat kuat. Secara lebih rinci hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel 3.9.

**Tabel 3.9**  
**Statistik Reliabilitas**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.845	.846	71

Pengujian reliabilitas pun dilakukan terhadap dilakukan berdasar kelompok item yang tergabung dalam satu aspek (teknik disiplin). Kelompok item *power assertion* memiliki reliabilitas sebesar 0,819 yang menunjukkan bahwa item reliabel dengan tingkat hubungan sangat kuat. Sementara itu, kelompok item *love withdrawal* memiliki reliabilitas instrument sebesar 0,608 yang menunjukkan bahwa item reliabel dengan tingkat hubungan kuat. Dan terakhir, kelompok item *induction* memiliki reliabilitas sebesar 0,789 yang menunjukkan bahwa item reliabel dengan tingkat hubungan kuat.

Reliabilitas instrumen kembali diuji setelah item-item yang tidak valid tidak ikut dihitung (dihilangkan). Setelah item yang tidak valid dihilangkan, terjadi peningkatan nilai reliabilitas. Adapun nilai reliabilitas secara keseluruhan item pada instrumen setelah item-item yang tidak valid dihilangkan adalah sebesar 0,887. Nilai reliabilitas sebesar 0,887 menunjukkan bahwa item-item reliabel dengan tingkat hubungan sangat kuat. Secara lebih rinci hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel 3.10.

**Tabel 3.10**  
**Statistik Reliabilitas**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.887	.888	47

Pengujian reliabilitas terhadap kelompok item yang tergabung dalam satu aspek kembali dilakukan dengan tidak menyertakan item-item yang tidak valid. Kelompok item *Power Assertion* memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,849 yang menunjukkan bahwa item reliabel dengan tingkat hubungan sangat kuat. Kelompok item *Love Withdrawal* memiliki nilai reliabilitas 0,803 yang menunjukkan bahwa item reliabel dengan tingkat hubungan sangat kuat. Kelompok item *Induction* memiliki nilai reliabilitas 0,840 yang menunjukkan bahwa item reliabel dengan tingkat hubungan sangat kuat.

### 3.7 Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan dua teknik, yaitu mengumpulkan data dengan menyebarkan angket dan mengumpulkan data dengan menggunakan metode pemeriksaan dokumen.

Pada pengumpulan data dengan melakukan penyebaran angket dilakukan dengan melalui tahap-tahap berikut ini:

1. Menentukan subyek penelitian.
2. Melakukan uji coba instrumen.

3. Melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrument.
4. Melakukan revisi instrumen.
5. Melakukan pengambilan data pada responden.
6. Melakukan verifikasi kelengkapan data.

Pengumpulan data dengan metode pemeriksaan dokumentasi dilakukan dengan melalui tahap-tahap berikut ini:

1. Meminjam rapor responden pada pihak akademis yang bersangkutan.
2. Mengurutkan siswa berdasarkan nilai, mulai dari nilai tertinggi sampai nilai terendah pada kedua kelas.
3. Mengkategorikan nilai menjadi dua kategori, di bawah rata-rata dan di atas rata-rata pada kedua kelas.

### **3.8 Teknik Pengolahan dan Analisis data**

Setelah dilakukan pengumpulan data, maka data yang diterima akan diolah secara statistik. Pada pengolahan data, dilakukan uji korelasi dengan menggunakan rumus *Chi Square* (koefisien kontingensi). Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variable-variabel dalam penelitian tanpa didasarkan pada definisi yang tegas antara variabel bebas dan terikat (Furqon, 1997:65).

Pada penelitian ini variable bebas dan terikat dilihat hubungannya dengan menggunakan rumus *Chi Square*. *Chi Square* adalah satu teknik statistik yang digunakan untuk mengujji hipotesis dimana dalam populasi terdiri atas dua atau

lebih klas data berbentuk nominal (Sugiyono, 1997). Uji korelasi menggunakan *Chi Square* ini dilakukan dengan bantuan *software SPSS* versi *16.0 for windows*.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

*Ket:*

$X^2$  : *Chi Kuadrat*

$f_o$  : *Frekuensi yang diobservasi*

$f_h$  : *Frekuensi yang diharapkan*

(Sugiyono, 1997: 209)

Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian hipotesis adalah berdasarkan perbandingan *Chi Square* hitung dengan *Chi Square* tabel.

1. Jika harga *Chi Square* hitung lebih kecil atau sama dengan harga *Chi Square* tabel ( $\chi_h^2 \leq \chi_t^2$ ) maka  $H_0$  diterima.
2. Jika harga *Chi Square* hitung lebih besar dengan harga *Chi Square* tabel ( $\chi_h^2 > \chi_t^2$ ) dinyatakan  $H_0$  ditolak.

Adapun hipotesis penelitian yang akan diujikan dengan  $\alpha = 0,05$  adalah sebagai berikut:

$H_0 = 0$ , Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penerapan disiplin orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V SDN Gegerkalong 1-2.

$H_a \neq 0$ , Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penerapan disiplin orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V SDN Gegerkalong 1-2.

Apabila hipotesis menunjukkan adanya hubungan antara variabel bebas dan terikat, maka dilakukan pengujian koefisien kontingensi. Apabila nilai koefisien kontingensi lebih besar dari 0,5 maka terdapat tingkat hubungan yang antara dua variabel. Sementara itu, apabila nilai koefisien kontingensi lebih kecil dari 0,5 menunjukkan adanya hubungan yang lemah antara dua variabel (Tim Penulis Wahana Komputer, 2009).

Pengujian koefisien kontingensi ini dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 16.0 for windows. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji koefisien kontingensi adalah sebagai berikut:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{N} + X^2}$$

X = Skor *Chi Square*

N = Jumlah data

(Sugiyono, 1997: 213)

### 3.9 Prosedur penelitian

Penelitian ini melalui tahap-tahap prosedur pelaksanaan penelitian yang dibagi dalam empat tahap yaitu:

### 3.9.1 Persiapan

- a. Menentukan variabel-variabel yang akan diteliti berdasarkan fenomena-fenomena yang muncul.
- b. Melakukan studi kepustakaan untuk memahami secara lebih mendalam mengenai variabel-variabel penelitian.
- c. Menentukan rumusan masalah, hipotesis, metode penelitian, sampel penelitian beserta teknik sampling.
- d. Menyusun proposal penelitian untuk diajukan kepada Dewan Bimbingan Skripsi.
- e. Pengajuan surat izin penelitian kepada pihak-pihak yang terkait serta pengajuan surat izin untuk pengambilan data kepada Ketua Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan UPI.

### 3.9.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan dua teknik pengambilan data. Pertama, mengumpulkan data melalui penyebaran angket kepada responden yaitu siswa kelas V SDN Gegerkalong 1-2 yang terpilih berdasarkan teknik sampling yang telah dilakukan untuk menghimpun data gambaran penerapan disiplin orang tua. Kedua, metode dokumentasi dilakukan untuk mengetahui gambaran prestasi belajar siswa.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pengumpulan data penerapan disiplin orang tua adalah:

- a. Pembukaan dan penyampaian tujuan pengisian angket
- b. Penyebaran angket

- c. Penjelasan instruksi mengenai cara pengisian angket
- d. Pengumpulan angket yang telah diisi oleh responden
- e. Penutup dan mengucapkan terima kasih

Sementara itu, kegiatan yang dilakukan dalam pengumpulan data prestasi belajar siswa adalah :

- a. Meminta izin kepada wali kelas yang bersangkutan untuk meminjam rapor responden
- b. Membuat salinan nilai rapor responden
- c. Mengembalikan rapor responden kepada wali kelas

### **3.9.3 Pengolahan Data**

- a. Verifikasi data

Verifikasi data dilakukan untuk mengecek kelengkapan jumlah angket yang telah diisi responden beserta kelengkapan pengisian data lainnya. Pada pemeriksaan rapor, dilakukan pengecekan kembali untuk memastikan tidak ada rapor responden yang belum tersalin. Setelah dilakukan verifikasi selanjutnya dapat memasuki tahap pengolahan data.

- b. Tabulasi Data

Tabulasi data adalah langkah di mana peneliti merekap data yang diperoleh untuk kemudian dilakukan perhitungan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 16.0 *for windows*.

c. Penyekoran Data

Penyekoran data dilakukan dengan menggunakan kategorisasi skor yang telah dibuat dan ditetapkan sebagai acuan dalam menentukan setiap jawaban responden.

d. Analisis data

Analisis data untuk mengetahui hubungan antara dua variabel menggunakan rumus *Chi Square* dengan bantuan *software* SPSS versi 16.0 *for windows*. Guna mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel tersebut dilakukan uji koefisien kontingensi.

### 3.10 Evaluasi

- a. Menampilkan hasil analisis data
- b. Membahas hasil analisis yang disesuaikan dengan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan penelitian
- c. Membuat kesimpulan dari hasil pembahasan
- d. Memberikan rekomendasi bagi pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan penelitian
- e. Menyusun laporan hasil penelitian